BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebijakan dividen merupakan fungsi yang tidak dapat dipisahkan dari kebijakan pendanaan perusahaan, kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Penetapan kebijakan dividen, seorang manajer keuangan menganalisis sampai seberapa jauh pembelanjaan dari dalam perusahaan sendiri yang akan dilakukan oleh perusahaan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini mengingat bahwa hasil operasi yang diinvestasikan kembali dalam perusahaan adalah dana pemilik perusahaan yang tidak dibagikan sebagai dividen. Oleh sebab itu, atas dasar pertimbangan antara risiko dan hasil, perlu diputuskan apakah lebih baik hasil operasi tersebut dibagikan saja sebagai dividen ataukah investasikan kembali dalam bentuk laba ditahan, yang merupakan sumber dana permanen yang perlu dipertimbangkan pemanfaatannya dalam perluasan dan pengembangan usaha perusahaan (Brigham dan Houston, 2014).

Perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), membagikan hampir 100 persen labanya sebagai dividen, kepada pemegang saham. Direktur Keuangan Indo Tambangraya Yulius Kurniawan Gozali mengatakan, rasio pembayaran dividen tahun 2016 yang dibagikan ke pemegang saham persisnya sebesar 99,84 persen dari laba bersih. Adapun imbal hasil atau *dividend yield* sebesar 8 persen. Indo Tambangraya

Donnie Sanjaya, Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2018
UIB Repository©2018

membukukan laba bersih di 2016 cukup baik, yakni sebesar USD 130,7 juta atau meningkat 107 persen dibandingkan laba bersih 2015 yang sebesar USD 63,1 juta. Peningkatan laba bersih didorong membaiknya harga jual batu bara pada kuartal akhir 2016. Beban penjualan juga turun 25 persen menjadi USD 99,38 juta. Beban keuangan dan lain-lain juga turun, sehingga laba per saham 2016 menjadi USD 0,12, naik dua kali lipat dari tahun sebelumnya yang sebesar USD 0,06 (Suryowati, 2017).

PT Freeport Indonesia di tahun 2014 berhenti memberikan bagi hasil dividen kepada para pemegang sahamnya yang bertujuan untuk investasi tambang bawah tanah. kebijakan untuk tidak memberikan dividen ini merupakan tahun ketiga bagi pemerintah menahan dahaga atas bagi hasil dividen Freeport. Pada tahun 2011, pemerintah masih mengantongi dividen sebesar USD 202 juta atau senilai Rp 1,76 triliun. Tahun 2014, Freeport kembali tidak bisa membayar dividen, karena arus kas negatif sehingga perlu meminjam dana kepada Freeport McMoRan untuk kegiatan tambang dan komitmen investasi. Berdasarkan laporan keuangan tahunan Freeport McMoRan 2014, Freeport Indonesia memperoleh pendapatan senilai USD 3,07 miliar, atau turun 25 persen dari tahun sebelumnya senilai USD 4,09 miliar. Namun pada tahun buku 2012, 2013, dan 2014, induk Freeport Indonesia, yaitu Freeport McMoran tetap saja membagikan dividen ke pemegang saham. Pada 2012 membagikan USD 1,25 per saham, tahun 2013 sebesar USD 2,25 per saham, dan tahun 2014 sebesar USD 1,25 per saham (Priyo, 2015).

Donnie Sanjaya, Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2018
UIB Repository©2018

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Vale Indonesia Tbk (INCO) memutuskan untuk tidak membagikan dividen kepada pemegang saham, dikarenakan harga nikel tak kunjung membaik. Meskipun biaya produksi turun 18 persen, namun harga nikel turun lebih dalam sebesar 22 persen. Keuntungan perusahaan juga turun dari USD 50,5 juta menjadi USD 1,9 juta sehingga sulit untuk membayar dividen secara signifikan (Suryowati, 2017).

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKA Beton) tahun buku 2016 memutuskan pembagian laba untuk dividen sebesar Rp 81,7 miliar atau sekitar 30 persen dari laba bersih 2016. Sekretaris Perusahaan WIKA Beton Puji Haryadi mengatakan, WIKA Beton membagi dividen dengan nilai Rp 9,8 per lembar saham. Pada tahun 2016, WIKA Beton mencatatkan penjualan sebesar Rp 3,48 triliun, meningkat 31,25 persen dari pencapaian tahun 2015. Laba bersih WTON terealisasi sebesar Rp 281,6 miliar atau meningkat 63,9 persen dari tahun 2015 (Suryowati, 2016).

PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) membagikan dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 303,5 miliar atau sekitar 30 persen dari laba bersih tahun buku 2016 yang sebesar Rp 1,01 triliun. Dividen per saham yang dibagikan sebesar Rp 33,86 per lembar saham. RUPS Tahunan juga menetapkan cadangan wajib sebesar Rp 101,2 miliar, atau 10 persen dari laba bersih 2016. Cadangan yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp 607 miliar atau 60 persen dari laba bersih. Tahun lalu, perseroan membagikan dividen sebesar Rp 125 miliar, atau 20 persen dari laba bersih tahun 2015 yang sebesar Rp 625 miliar. Adapun nilai dividen per saham sebesar Rp 20,63 per lembar saham. (Suryowati, 2016).

Donnie Sanjaya, Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2018
UIB Repository©2018

Hasil rapat umum pemegang saham (RUPS) PT Adhi Karya (Persero) Tbk memutuskan untuk membagikan dividen ke pemegang saham Rp 26,40 per saham atau sebesar 30 persen dari laba bersih di akhir 2016 sebesar Rp 313,45 miliar. Di hitung, perseroan secara total membagikan dividen sebesar Rp 94,03 miliar untuk tahun buku 2016. Perusahaan membagikan dividen Rp 26,40 per saham 30 persen dari laba bersih. Laba bersih perusahaan mengalami penurunan sebesar 32,4 persen bila dibandingkan dengan perolehan laba bersih tahun sebelumnya. Tercatat sebesar Rp 313,45 miliar di 2016, lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar Rp 463,68 miliar. Laba bersih tersebut disebabkan tumbuhnya beban pokok pendapatan hingga 18,23 persen dari Rp 8,41 triliun menjadi Rp 9,94 triliun. Jumlah beban usaha ini terdiri dari kenaikan penjualan hingga menjadi Rp 22,07 miliar, serta beban usaha umum dan administrasi menjadi Rp 433,9 miliar. Sementara itu, pendapatan usaha meningkat pada 2016 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pendapatan usaha Adhi Karya naik 17,82 persen menjadi Rp 11,06 triliun dari sebelumnya Rp 9,38 triliun. (Supriyatna, 2016).

Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG) menetapkan pembagian dividen sebesar Rp 86 miliar atau Rp 32 per saham. Total dividen yang kita bagikan Rp 86 miliar, setara hampir 10 persen dari laba bersih. keputusan RUPST untuk membagikan dividen di tengah kondisi ekonomi yang masih penuh tantangan, merefleksikan komitmen perusahaan dalam memberikan imbal hasil Saratoga telah mengelola investasinya dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang tumbuh dari Rp 1,3 triliun di 2008 menjadi Rp 13,3 triliun di 2015. Hingga kuartal pertama 2016, Saratoga mencatatkan NAB sebesar Rp 14,8 triliun dari 22 perusahaan investasi dengan

UIB Repository©2018

total karyawan sebanyak 40.000 orang. Pada tahun 2015 total investasi perusahaan mencapai Rp 649 miliar, sebesar Rp 304 miliar merupakan investasi pada peluang baru, sementara sisanya digunakan untuk investasi pada portofolio perusahaan yang sudah ada (Supriyatna, 2016).

Dewan Eksekutif dan Dewan Pengawas *System Analysis and Program* SE, menyetujui pembagian dividen sebesar 1,25 euro per saham untuk tahun buku 2016 pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan mereka. Hal ini merefleksikan peningkatan dari tahun ke tahun sebesar EUR 0,10, atau 9 persen dibandingkan dividen tahun lalu sebesar UER 1,15 per lembar saham. Jika pemegang saham menyetujui rekomendasi ini, jumlah total dividen yang akan dibagikan akan menjadi sekitar EUR 1,5 miliar, dari sebelumnya EUR 1,4 milar di tahun 2016 atas pencapaian tahun 2015. Jumlah tersebut sesuai dengan jumlah rasio pembayaran sebesar 41 persen, atau 45 persen di tahun 2016 atas pencapaian tahun 2015. SAP bertujuan untuk melanjutkan kebijakan untuk membayar dividen sebesar lebih dari 35 persen dari laba setelah pajak di masa depan. SAP SE membayarkan dividen tunai atas saham biasa dalam mata uang euro, fluktuasi nilai tukar akan mempengaruhi jumlah USD yang diterima oleh pemegang ADR. Pembayaran dividen akhir oleh SAP SE ke bank penerima dijadwalkan pada tanggal 15 Mei 2017. Bank penyimpan akan mengkonversi pembayaran dividen dari EUR ke USD secara otomatis (Ika, 2017).

Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk menetapkan pembagian dividen sebesar Rp 29 per saham atau secara keseluruhan sebesar Rp 475 miliar. Jumlah dividen yang dibagikan untuk tahun buku 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 10 per

UIB Repository©2018

saham, dari jumlah dividen yang dibagikan perseroan pada tahun 2014 sebesar Rp 18 per saham. Pembagian dividen setara dengan 25,89 persen dari laba bersih tahun 2015 (Supriyatna, 2016).

PT Pertamina (Persero) menggelar Rapat Umum Pemenang Saham (RUPS). Pada 2016, perusahaan minyak milik negara mencatatkan laba bersih sebesar USD 3,15 milliar atau setara Rp 42 triliun, naik dari tahun sebelumnya sebesar Rp 18,46 triliun. Untuk tahun lalu (2015) dividen dibagikan 35 persen, tahun ini 29 persen. Karena ada aksi korporasi untuk pengeboran delapan sumur di tahun 2016. Porsi dividen tahun 2016 lebih rendah, jika dibandingkan 2015, hal itu disebabkan perseroan sedang membutuhkan dana yang besar untuk kegiatan eksplorasi. (Arhando, 2017).

Hasil rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 53,6 miliar atau 20 persen dari laba bersih tahun 2015. Besaran dividen yang dibagaikan perseroan yakni Rp 10,61 per saham (Supriyatna, 2016).

Banyaknya penelitian tentang kebijakan dividen tetapi belum ada kesimpulan umum yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan dan bagaimana faktor – faktor ini berinteraksi, sehingga sulit untuk menyimpulkan faktor yang paling mempengaruhi kebijakan dividen. Melihat latar belakang permasalahan yang ada dan perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan memcoba meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi rasio pembayaran dividen dengan judul **“ Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran**

Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia ”

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan kebijakan dividen?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* perusahaan terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas perusahaan terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk mengetahui profitabilitas perusahaan terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

Donnie Sanjaya, Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2018
UIB Repository©2018

5. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Bagi penelitian

   Untuk mendapatkan pemahaman yang memadai terkait materi-materi di dalam mata kuliah keuangan khususnya kebijakan dividen payout ratio berserta variabel variabel yang terkait seperti profitabilitas, likuiditas dan ukuran serta analisis investasi perusahaan terhadap rasio pembayaran dividen

2. Bagi pengembangan ilmu keuangan

   Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan, terutama mengenai profitabilitas, likuiditas, ukuran dan dividen payout ratio.

3. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi manajer keuangan dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan terutama kebijakan dividen.

1.4 Sistematika Penelitian

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan uraian secara umum mengenai isi dan pembahasan setiap bab yang terdapat dalam penyusunan laporan skripsi ini, yang terdiri dari lima bab yaitu:

Donnie Sanjaya, Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2018
UIB Repository©2018

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Tinjauan pustaka yang akan menjelaskan mengenai definisi laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, laba, dividen, kebijakan dividen, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan, meliputi : ruang lingkup penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai bagaimana memaparkan analisis data dan pembahasan, bab ini akan menguraikan statistik deskriptif, analisis data dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan dalam penelitian dan saran.

Donnie Sanjaya, Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2018
UIB Repository©2018